

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMP 2 Cangkringan dalam Menulis Karya Ilmiah

Sumekar Tanjung*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Email: sumekar.tanjung@uui.ac.id

ABSTRAK

Dari hasil tinjauan awal di lapangan selama ini, jika diamati bahwa sebagian besar kegiatan guru di SMP 2 Cangkringan lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas. Sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan. Implikasi dari kenyataan ini, penulisan dan publikasi karya ilmiah di kalangan guru masih memprihatinkan. Adapun solusi yang ditawarkan ialah memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SMP 2 Cangkringan. Target luaran pengabdian ini berupa jasa pelatihan berupa informasi terkait penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi artikel ilmiah. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki tiga hal yang ditingkatkan yaitu memperdalam pengetahuan guru tentang karya tulis ilmiah, mengenalkan dan menggalakkan kegiatan menulis artikel ilmiah di jurnal untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme dan memotivasi guru untuk mulai mempublikasikan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah di jurnal. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman tentang karya tulis ilmiah, alasan mengapa guru harus membuat karya ilmiah, konsep karya tulis ilmiah, dan proses menulis karya ilmiah. Selanjutnya para guru mendapatkan materi tentang cara mempublikasikan karya tulis ilmiah beserta tahapannya.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, penulisan ilmiah, SMP 2 Cangkringan

ABSTRACT

The result of author observations, the most of the teacher's activities at SMP 2 Cangkringan are more oriented towards the mission of education and teaching in the classroom. Meanwhile, scientific vision and mission in the form of scientific writing and publication are often neglected. The implications of this fact, the writing and publication of scientific papers among teachers is still a cause for concern. The solution offered is to provide training in writing scientific papers for Cangkringan 2 Middle School teachers. The output target of this dedication is in the form of training services in the form of information related to writing scientific papers and publishing scientific articles. Through the community service activities that have been carried out, three things have been improved, namely deepening teacher knowledge about scientific writing, introducing and promoting the activity of writing scientific articles in journals to increase professional competence and motivating teachers to start publishing scientific papers in the form of scientific articles in journals. The method used is the method of lectures, discussions, and questions and answers. The result of implementing this community service activity is to provide an understanding of scientific writing, the reasons why teachers have to make scientific papers, the concept of scientific writing, and the process of writing scientific papers. Furthermore, the teachers received material on how to publish scientific papers and their stages.

Keywords: community services, scientific writing, SMP 2 Cangkringan

PENDAHULUAN

SMP 2 Cangkringan merupakan sekolah menengah pertama yang telah berdiri sejak tanggal 5 Mei 1992. Sekolah ini beralamatkan di Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583, berdasarkan letak geografisnya sekolah ini masuk pada sekolah siap siaga bencana (SSB) dikarenakan berada pada jarak 13,35 km dari gunung Merapi.

Visi yang diberikan dari sekolah ini yakni *“Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan sehat”*. Adapun misi dari sekolah ini adalah (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (2) Menumbuh kembangkan budaya meneliti dan penulisan karya ilmiah sekolah, (3) Melaksanakan pembelajaran agama dengan penguasaan konsep dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, (4) Meningkatkan intensitas pembinaan dan kompetensi bidang olahraga dan seni, (5) Melaksanakan kegiatan 7K secara intensif, dan (6) Mengoptimalkan sumberdaya sarana ketrampilan yang telah dimiliki sekolah.

Tujuan yang merupakan capaian dari sekolah ini adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Data jumlah tenaga pendidik atau guru di SMP 2 Cangkringan yakni memiliki 17 guru (tidak termasuk kepala sekolah). Jumlah siswa SMP 2 Cangkringan berjumlah 281 siswa.

Guru sebagai tenaga profesional pendidik mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan penting dalam mencapai visi pendidikan nasional, yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru harus memiliki kompetensi tertentu agar mampu mendidik dengan baik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Karlina, 2020). Guru dinyatakan profesional apabila memiliki sertifikat guru. Salah satu syarat penting untuk lulus sertifikasi guru dan juga kenaikan pangkat adalah kewajiban melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November: Mulai tahun 2011 bagi guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkat harus memenuhi perolehan angka kredit (Marwa & Dinata, 2020; Nafi’ah, 2022; Wiharto et al., 2019) yang didapat dari kegiatan pengembangan diri dan karya tulis (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2009).

Adapun salah satu pengembangan profesi guru adalah melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah: motivasi menulis yang rendah (Thoharudin et al., 2021), tidak memiliki cukup waktu luang, kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan (Fitrianawati & Kurniawan, 2020), kesulitan mencari data, gagap teknologi, kurang membaca (Kamarudin & Pahar, 2021), maraknya jasa pembuatan karya tulis, kurang berfungsinya kegiatan kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah, dan kurangnya dukungan dari sekolah.

Dari hasil tinjauan awal di lapangan selama ini, jika diamati bahwa sebagian besar kegiatan guru di SMP 2 Cangkringan lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas. Sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan. Implikasi dari kenyataan ini, penulisan dan publikasi karya ilmiah di kalangan guru masih memprihatinkan (Haekal et al., 2022). Ini ditandai dengan rendahnya produktivitas guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Di sekolah ini, terdapat guru-guru muda yang bersemangat dalam mengembangkan diri untuk menjadi guru profesional yang bukan hanya bertugas mentransfer ilmu kepada siswa, namun juga melaksanakan kewajiban lainnya, yaitu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sebagai guru.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi guru SMP 2 Cangkringan dalam menulis karya ilmiah, perlu dilakukan beberapa kegiatan disertai penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kompetensi mereka.

METODE

Pengabdian menggunakan pendekatan pemberdayaan dalam kegiatan ini. Sasaran kegiatan adalah guru SMP 2 Cangkringan. Berdasarkan penjelasan pengusul pada bagian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui *sharing*, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Di bawah ini, pengabdian menguraikan tahapan dalam pelaksanaan pengabdian.

Pertama, tahap observasi. Penulis melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah dan guru di SMP 2 Cangkringan mengenai pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah. *Kedua*, tahap identifikasi. Penulis mengidentifikasi permasalahan mitra untuk memperoleh solusi. Masalah tersebut meliputi rendahnya motivasi menulis, tidak memiliki cukup waktu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menulis, kesulitan mencari ide, kesulitan mencari data, tidak memiliki buku referensi, kurang percaya diri dalam pengiriman naskah ke jurnal, dan maraknya jasa pembuatan karya tulis secara instan.

Pada tahap selanjutnya, penulis melaksanakan *sharing* dan diskusi mengenai motivasi menulis, memberikan pelatihan teknik menulis artikel ilmiah, memberikan pelatihan teknik mencari dan mengembangkan ide, memberikan pelatihan teknik penelusuran referensi, *sharing* dan diskusi mengenai peran *author* jurnal dan teknis pengiriman naskah ke jurnal ilmiah, serta pendampingan penulisan jurnal ilmiah. Dalam pelaksanaan, pengusul juga melakukan dokumentasi guna merekam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Seri 1 dilaksanakan pada 3 Agustus 2022. *Rundown* acara dapat dilihat pada Tabel 1 dimulai dari pembukaan oleh moderator hingga penutup. Kegiatan ini dihadiri 20 peserta dari guru SMP 2 Cangkringan. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Wijokongko, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP 2 Cangkringan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pengabdian.

Tabel 1. Susunan Acara Seri 1

No.	Waktu	Kegiatan
1.	13:00-13:05	Pembukaan oleh Moderator
2.	13:06-13:10	Sambutan Kepala Sekolah
3.	13:11-13:14	Penyampaian CV Pembicara
4.	13:15-14:00	Penyampaian Materi
5.	14:01-14:25	Tanya Jawab
6.	14:26	Penutup

Pengabdian menyampaikan mengenai urgensi menulis artikel ilmiah, hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menulis, dan pelaksanaan menulis. Dalam hal menulis artikel ilmiah, urgensinya adalah penulis dapat mengajukan aplikasi pendanaan pengabdian, untuk pemenuhan evaluasi akademik, kontribusi terhadap pengetahuan, dan membuat personal *research branding*. Seorang penulis diharapkan membaca artikel ilmiah bereputasi sesuai bidang keilmuan untuk mendukung kesiapan menulis. Kedua, menetapkan jurnal ilmiah yang dituju. Ketiga, mengakses gaya selingkung jurnal yang dituju. Keempat mengecek ulang *draft* dan referensi. Terakhir, penulis menjamin tidak akan ada masalah kepemilikan hak atas artikel yang diterbitkan.

Keterampilan berbahasa melalui sebuah tulisan menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk diasah. Menulis menjadi dasar seseorang mampu mengungkapkan perasaan, emosi, maupun kondisi realita melalui susunan kata-kata (Sarasati & Nurvia, 2021). Setiap orang mempunyai kemampuan dalam menulis, akan tetapi setiap orang akan memiliki kualitas tulisan yang berbeda bergantung dengan keterampilan menulis yang dimilikinya. Menulis menjadi keterampilan yang memiliki cakupan sangat luas apabila berdasarkan pada jenis tulisan. Secara umum, jenis tulisan yang sering dikenal terbagi menjadi dua segmentasi yakni tulisan fiksi dan tulisan non-fiksi (ilmiah). Masing-masing dari jenis tulisan tersebut memiliki karakter yang dapat dibedakan baik dari segi gaya penulisan, tujuan penulisan, dan ciri-ciri penulisan.

Menulis adalah mengukir karya yang dapat menjadi sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Pentingnya para pendidik untuk menulis artikel ilmiah ini mengingat persaingan global yang sangat kompetitif dalam dunia perkembangan kemajuan untuk pendidikan dan penelitian. Beberapa alasan lain mengapa penulisan artikel ilmiah mempunyai urgensi tersendiri yakni *pertama*, penulisan artikel ilmiah dapat menjadi jembatan dalam pengajuan aplikasi pendanaan pengabdian. Menulis artikel ilmiah dapat memperluas peluang bagi akademisi dalam memperoleh subsidi pendanaan pengabdian dari berbagai program maupun lembaga pemerintahan. *Kedua*, dalam menulis artikel ilmiah menjadi penting untuk evaluasi akademik maupun jabatan tertentu. Kondisi ini menjadi salah satu kewajiban dan upaya bagi pendidik untuk tetap mempertahankan gelar yang sudah diamankan untuk diemban. *Ketiga*, penulisan artikel ilmiah merupakan tanggung jawab pendidik untuk turut berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Artikel ilmiah menjadi salah satu fundamental yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, mengingat artikel ilmiah mampu mengungkap permasalahan dan solusi yang mutakhir. *Keempat*, artikel ilmiah menjadi bagian dari pendidik dalam menunjukkan identitas dirinya. Pembentukan identitas diri membuat masyarakat umum dapat melihat ciri khas dalam diri. Kendati demikian, pengenalan identitas diri juga menjadi upaya dalam mempromosikan kemampuan diri dalam hal tulis menulis.

Proses dalam penulisan ilmiah memiliki beberapa tahapan yang spesifik merujuk pada tahapan penulisan yang baik. *Pertama*, membaca referensi dari artikel ilmiah yang bereputasi sesuai dengan bidang keilmuan. *Kedua*, menentukan tujuan jurnal ilmiah yang akan dipilih. *Ketiga*, mencari *template* atau gaya selingkung jurnal yang dituju. Tahapan ini merupakan proses lanjutan setelah menuntaskan dua tahapan sebelumnya. *Keempat*, mengecek ulang *draft* dan referensi. *Kelima*, selalu menjamin tidak akan ada permasalahan atas hak kepemilikan artikel yang akan diterbitkan.



Gambar 1. Workshop Seri 1

Kegiatan pelatihan Seri 2 dilaksanakan pada 27 Oktober 2022. Susunan acara dapat dilihat pada Tabel 2 dimulai dari pembukaan oleh moderator hingga penutup. Kegiatan ini dihadiri 20 peserta dari guru SMP 2 Cangkringan.

Tabel 2. Susunan Acara Seri 2

No.	Waktu	Kegiatan
1.	12:45-12:50	Pembukaan oleh Moderator
2.	12:51-13:45	Penyampaian Materi
3.	13:46-14:10	Tanya Jawab
4.	14:11-14:15	Penutup

Dalam materi, pengabdian menyampaikan mengenai subsistem peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi dan jurnal di Indonesia, manajemen jurnal ilmiah yang baik, tata kelola editorial sesuai standar penerbitan, mutu penyuntingan substansi, gaya, dan format, unsur penilaian akreditasi jurnal ilmiah, peringkat akreditasi jurnal ilmiah, dan hal yang menyebabkan editor menerima atau menolak manuskrip.

Dalam mengelola jurnal ilmiah beberapa substansi yang perlu diperhatikan dalam memperoleh manajemen jurnal ilmiah yang baik terdapat dua poin utama yang mendasarinya. *Pertama*, tata kelola editorial sesuai standar penerbitan. *Kedua*, mutu penyuntingan, substansi, gaya selingkung, dan format penulisan. Selain manajemen jurnal ilmiah, pentingnya memperhatikan manuskrip juga dapat menjadi pertimbangan oleh penulis. Hal teknis semacam ini tentu menjadi perhatian apabila penulisan artikel tidak sesuai dengan ketentuan nantinya akan berdampak pada aspek hasil submisi dari pihak tim jurnal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yakni Agustus hingga Oktober 2022. Adapun waktu yang digunakan adalah pukul 12:45 dan pukul 13.00. Pihak sekolah memberikan waktu tersebut dikarenakan padatnya kegiatan sekolah. Pelatihan ini diikuti sebanyak 20 guru di SMP 2 Cangkringan. Hasil dokumentasi pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 2. Workshop Seri 2

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya kesepakatan kerjasama antara pengabdian dengan SMP 2 Cangkringan. Kedua, mudahnya komunikasi dan koordinasi antara pengabdian dengan

pihak SMP 2 Cangkringan. Ketiga, adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru SMP 2 Cangkringan, sehingga peserta antusias untuk memahami materi.

Kegiatan dilaksanakan dengan lancar, namun bukan berarti tidak ada hambatan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi faktor yang berasal dari diri peserta untuk mengikuti kegiatan dan memperoleh pemahaman mengenai artikel ilmiah. Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah sulitnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Sehingga pihak SMP 2 Cangkringan memadatkan jam belajar murid untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian. Ini yang kemudian berdampak pada durasi penyampaian materi yang terlalu singkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan semacam ini dinilai sangat bermanfaat bagi peserta, dimana guru memiliki tugas untuk tidak hanya mengajar tapi juga menghasilkan karya ilmiah. Dengan adanya kegiatan ini juga sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan aplikasi penunjang penulisan karya ilmiah seperti Mendeley. Ini disebabkan banyak dari peserta yang baru mengenal aplikasi tersebut. Potensi yang dapat dikembangkan adalah berkaitan dengan bentuk pelatihan yang dikembangkan menjadi *workshop* agar peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan sehingga narasumber berperan sebagai fasilitator yang memonitoring langsung kemampuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3519>
- Haekal, M., Fatimah, I., Yudoyono, G., Subagyo, B. A., Pramono, Y. H., Hapsari, Y. D., & Suyatno, S. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng. *Sewagati*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.136>
- Kamarudin, & Pahar, E. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional. *Karya Abdi*, 5(1), 71–78.
- Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.24001>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (n.d.). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. In 2009. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30653/002.202051.256>
- Nafi'ah, S. (2022). *Workshop* Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1). <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.312>
- Sarasati, B., & Nurvia, O. (2021). Emosi Dalam Tulisan Emotion in Writing. *Jurnal Psibernetika*, 14(1).
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24071/aa.v3i2.3208>
- Wiharto, W., Fatimah, S., & Suryani, E. (2019). Pendampingan Guru SMA Kabupaten Klaten dalam Rangka Publikasi Ilmiah dengan E-Balada. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.942>